

**PENGARUH MEDIA *CROSSWORD PUZZLE* (TEKA-TEKI SILANG)
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN OBAK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP PADA MATERI SISTEM
PENCERNAAN**

(Skripsi)

Oleh:

Tree Kurnia Apriani

2213024071



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH MEDIA *CROSSWORD PUZZLE* (TEKA-TEKI SILANG)
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN OBAK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP PADA MATERI SISTEM
PENCERNAAN**

Oleh

TREE KURNIA APRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA *CROSSWORD PUZZLE* (TEKA-TEKI SILANG) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN OBAK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN

Oleh

TREE KURNIA APRIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Crossword Puzzle* dengan model pembelajaran OBAK terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada materi sistem pencernaan. Jenis Penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan bentuk desain penelitian *pretest-posttest non-equivalen control grup*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung berjumlah 267 peserta didik. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel terdiri dari 32 peserta didik kelas eksperimen dan 32 peserta didik kelas kontrol. Data keterampilan berpikir kritis peserta didik didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media *Crossword Puzzle* dengan model pembelajaran OBAK. Data keterampilan berpikir kritis dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Crossword Puzzle* dengan model pembelajaran OBAK terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$. 2) Angket tanggapan peserta didik menunjukkan respon positif dengan kategori sangat tinggi (82,16%), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media *Crossword Puzzle* dengan model pembelajaran OBAK diterima dengan baik serta mendukung efektivitas proses pembelajaran

Kata Kunci; *Crossword Puzzle*, model pembelajaran OBAK, keterampilan berpikir kritis, dan sistem pencernaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CROSSWORD PUZZLE MEDIA WITH THE OBAK LEARNING MODEL ON THE CRITICAL THINKING ABILITIES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS ON THE DIGESTIVE SYSTEM MATERIAL

By

TREE KURNIA APRIANI

This study aims to determine the effect of Crossword Puzzle media with the OBAK learning model on the critical thinking skills of eighth grade students of SMP Negeri 4 Bandar Lampung on the digestive system material. The type of research is a quasi-experimental with a pretest-posttest non-equivalent control group research design. The study population was all 267 eighth grade students of SMP Negeri 4 Bandar Lampung. The sample was taken using a purposive sampling technique with a sample size of 32 experimental class students and 32 control class students. Data on students' critical thinking skills were obtained from the results of the pretest and posttest while a questionnaire was used to determine students' responses to the Crossword Puzzle media with the OBAK learning model. Critical thinking skills data were analyzed using an independent sample t-test with a significance level of 5%. The results of the research and data analysis showed that: 1) There is a significant influence of the use of Crossword Puzzle media with the OBAK learning model on improving students' critical thinking skills on the digestive system material with a Sig. value. (2-tailed) $0.00 < 0.05$. 2) The student response questionnaire showed a positive response with a very high category (82.16%), which indicates that the use of Crossword Puzzle media with the OBAK learning model was well received and supported the effectiveness of the learning process.

Keywords; *Crossword puzzles, OBAK learning model, critical thinking skills, and digestive system.*

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA *CROSSWORD PUZZLE* (TEKA-TEKI SILANG) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN OBAK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN**

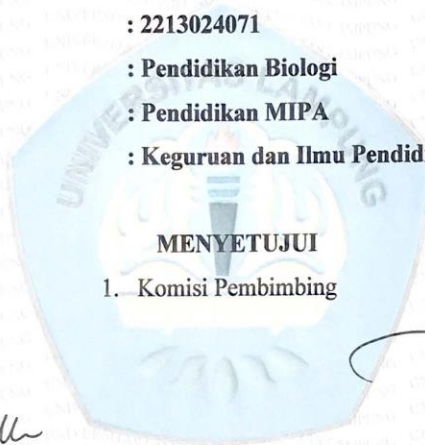
Nama Mahasiswa : *Tree Kurnia Apriani*

Nomor Pokok : 2213024071

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si.
NIP 19730310 199802 2 001


Dian Ratna Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19960426 202406 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Nurhanurawati, M.Pd.
NIP 19670808 199103 2 001

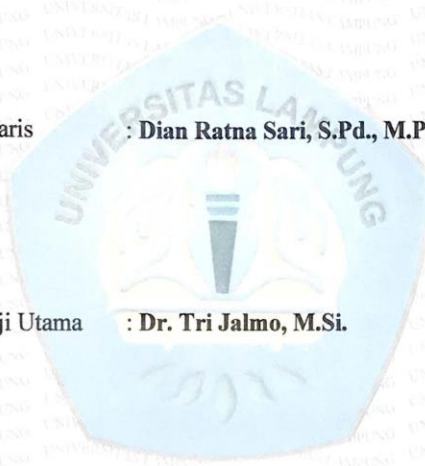
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si. 

Sekretaris : Dian Ratna Sari, S.Pd., M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Tri Jalmo, M.Si. 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 April 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang beryanda tangan di bawah ini:

Nama : Tree Kurnia Apriani
NPM : 2213024071
Fakultas/ Jurusan : FKIP/Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Alamat : Jl. Sake Perdana No.047, RT.002, RW.005, Kel.
Sukajadi, Kec. Prabumulih Timur, Kota
Prabumulih, Prov.Sumatera Selatan.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam pustaka.

Bandar Lampung, 22 April 2026

Yang menyatakan,



Tree Kurnia Apriani

NPM 2213024071

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Prabumulih, 20 April 2003, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Marzuki dan Ibu Sumarni, memiliki satu kakak perempuan bernama Yeni Kurniati dan satu kakak laki-laki bernama Marsu Kurniawan. Penulis beralamat di RT002/RW005, Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menempuh Pendidikan formal di SD Negeri 46 Prabumulih (2009-2015), SMP Negeri 8 Prabumulih (2015-2018), dan SMA Negeri 6 Prabumulih (2018-2021). Tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I (2025) di Desa Daya Sakti, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung. Penulis melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2025 di SMP Negeri 3 Tumijajar.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi, di antaranya Anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Eksakta (Himasakta) pada tahun 2022-2024. Pada tahun 2024 penulis diberikan kesempatan untuk mengemban amanah sebagai Sekretaris Umum Formandibula.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: “Fa inna ma’al - ‘usri yusra”
“Setiap kesulitan pasti ada kemudahan”
(Qs. Al-Insyirah 94:5-6)

“Pelan pasti ku kabulkan s’gala catatan harapmu tentang masa depan,
tentang masa terang kebul jalan kuterjang”
(Perunggu - Gemilang)

“Perang telah usai, aku bisa pulang kubaringkan panah dan berteriak
MENANG”
(Nadin Amizah – Perang Telah Usai)

PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillahillobbil ‘alamin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud cinta dan tanda bakti kepada:

Bapak (Marzuki) dan Ibu (Sumarni)

Teruntuk yang istimewa kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk setiap tetes keringat, pengorbanan dan kerja keras tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi memberikan yang terbaik untuk kehidupanku, mengusahakan segala kebutuhanku, mendidik dan membimbing dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimakasih selalu ada disisiku dan menjadi alasan terbesarku untuk menyelesaikan skripsi ini. Ayah, ibu, anak bungsumu sudah tumbuh dewasa dan siap melanjutkan mimpi keluarga kita. Semoga apa yang anakmu perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depan keluarga kita yang lebih baik.

Kakakku Tercinta (Yeni Kurniati)

Terimakasih atas dukungan, doa serta kesediaan mendengarkan keluh kesahku.

Kakakku Tersayang (Marsu Kurniawan)

Terimakasih atas pengorbanan, doa, dukungan serta membantuku saat kesulitan.

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Terimakasih atas ilmu yang bermanfaat, bimbingan, serta nasihat berharga yang diberikan padaku selama menempuh pendidikan

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) Dengan Model Pembelajaran Obak Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Pada Materi Sistem Pencernaan”. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Biologi;
4. Ibu Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si., selaku Pembimbing I, terima kasih atas dukungan, motivasi, serta kesabaran Ibu dalam memberikan nasihat dan masukan berarti bagi penulis;
5. Ibu Dian Ratna Sari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
6. Bapak Dr. Tri Jalmo, M.Si selaku Pembahas, terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi dan admin prodi bapak Riswan, S. Sos terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;

8. Kepada Ibu Maricha Marulina Ninggolan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, serta siswa-siswi kelas VIII(G) dan VIII(H) atas kerja sama dalam membantu penulis melakukan penelitian;
9. Sahabatku sekaligus adik-adikku Rida Nuraini, Asiwi Destiana Sari, Nuzila Ramadhani, Helen Kurnia Sari, Fauziah Palupi, Eva Vionita, Nikmah Aufa Nisaa, Deo Febriansyah, Deni Prabowo, Naufal Novriyanda, M. Ridho yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang saling menguatkan dan membantu satu sama lain dengan tulus, serta memberikan warna dan kehangatan bagi penulis;
10. Terimakasih Cindy, Echa, Soffiana, Aqila, Riris, Wayan dan Dwi Oktarina yang selalu mengingatkan, memberikan semangat, motivasi, menjaga penulis ketika sakit dan setia mendengarkan curahan hati penulis selama pengerjaan skripsi;
11. Teruntuk Ganes Arya Putra, terimakasih untuk setiap dukungan, waktu, tenaga, serta sudah setia menemani penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi telinga paling sabar dan menjadi penguat saat segala terasa berat;
12. Terimakasih kepada Formandibula terkhusus kabinet Gama Sahitya yang telah menjadi rumah tempatku belajar dan bertumbuh selama masa perkuliahan;
13. Teman-teman Pendidikan Biologi Angkatan 2022, terkhusus keluarga Benincasa terimakasih atas cerita, canda tawa, suka dan duka yang telah dilalui selama masa perkuliahan. Semoga kita semua menjadi orang yang berhasil;
14. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu perjuangan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berdoa agar segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 8 April 2026
Penulis,

Tree Kurnia Apriani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Model Pembelajaran OBAK	8
2.2 Media Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i> (Teka-Teki Silang).....	11
2.3 Keterampilan Berpikir Kritis	13
2.4 Penelitian Relevan	17
2.5 Materi Pokok Penelitian.....	19
2.6 Kerangka Pemikiran.....	21
2.7 Hipotesis Penelitian	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.2 Subjek Penelitian	24
3.3 Desain Penelitian	24
3.4 Prosedur Penelitian	25
3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27

3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Uji Instrumen	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	37
V. KESIMPULAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran OBAK.....	10
Tabel 2. Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Facione	15
Tabel 3. Penilitain yang Relevan	17
Tabel 4. Keluasan dan Kedalaman Materi Pokok Sistem Pencernaan.....	20
Tabel 5. Desain Penelitian.....	25
Tabel 6. Kriteria Instrumen Tes	28
Tabel 7. Tabulasi Penilaian Instrumen Tes dari Ahli.....	29
Tabel 8. Kriteria N-gain score	30
Tabel 9. Kategori Tanggapan Peserta Didik.....	32
Tabel 10. Analisis Uji Statistik Pretest, Posttest, dan N-gain.....	34
Tabel 11. Rata-Rata N-gain Setiap Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	35
Tabel 12. Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik Terhadap Media Crossword Puzzle Dengan Model OBAK.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	23
Gambar 2. Jawaban Hasil Kerja Peserta Didik Sintaks Berpikir Analisis	38
Gambar 3. Pertanyaan <i>Posttest</i> Indikator Analisis	39
Gambar 4. Hasil Pengerjaan <i>Posttest</i> Indikator Analisis	39
Gambar 5. Pertanyaan <i>Pretest Posttest</i> Indikator Interpretasi	41
Gambar 6. Hasil Pengerjaan <i>Pretest</i> Indikator Interpretasi Kelas Eksperimen	41
Gambar 7. Hasil Pengerjaan <i>Posttest</i> Indikator Interpretasi Kelas Eksperimen...	41
Gambar 8. Pertanyaan <i>Posttest</i> Indikator Inferensi.....	42
Gambar 9. Jawaban <i>Posttest</i> Indikator Inferensi.....	43
Gambar 10. Jawaban <i>Posttest</i> Indikator Eksplanasi	43
Gambar 11. Jawaban <i>Posttest</i> Indikator Eksplanasi.....	43
Gambar 12. Pertanyaan <i>Posttest</i> Indikator Regulasi Diri	44
Gambar 13. Jawaban <i>Posttest</i> Indikator Regulasi Diri	45
Gambar 14. Pertanyaan <i>Posttest</i> Indikator Evaluasi	45
Gambar 15. Hasil Pengerjaan <i>Pretest</i> Indikator Evaluasi Kelas Eksperimen.....	45
Gambar 16. Hasil Pengerjaan <i>Posttest</i> Indikator Evaluasi Kelas Eksperimen	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis	55
Lampiran 2. ATP Sistem Pencernaan Kelas Eksperimen	56
Lampiran 3. ATP Sistem Pencernaan Kelas Kontrol.....	60
Lampiran 4. Modul Ajar Kelas Eksperimen	64
Lampiran 5. Modul Ajar Kelas Kontrol	69
Lampiran 6. LKPD Kelas Eksperimen	74
Lampiran 7. LKPD Kelas Kontrol	100
Lampiran 8. Soal Pretest dan Posttest	128
Lampiran 9. Angket Tanggapan Peserta Didik.....	142
Lampiran 10. Surat Validasi Soal.....	143
Lampiran 11. Surat Penelitian	145
Lampiran 12. Hasil Tes Berpikir Kritis Kelas Kontrol	146
Lampiran 13. Hasil Tes Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 14. Hasil Pretest Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	148
Lampiran 15. Hasil Posttest Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol.....	149
Lampiran 16. Hasil Pretest Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	150
Lampiran 17. Hasil Posttest Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen....	151
Lampiran 18. Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik.....	154
Lampiran 19. Hasil Uji Statistik SPSS 21.....	153
Lampiran 19. Uji <i>N-Gain Independent Sample T-Test Pretest dan Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	156
Lampiran 20. Lembar Keterlaksanaan Sintaks	157
Lampiran 21. Dokumentasi.....	161

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan kemampuan berpikir menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu ditanamkan. Sistem pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang terdidik, mandiri, serta mampu berpikir secara logis dan kritis. Keterampilan ini sangat diperlukan oleh setiap orang agar dapat mengatasi berbagai tantangan dan mengambil keputusan secara tepat dalam situasi yang kompleks (Rahardhian, 2022).

Berbagai survei internasional menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Program *for International Student Assessment* (PISA) 2022, yang diumumkan pada 5 Desember 2023, menempatkan Indonesia di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor: matematika (366), sains (383), dan membaca (359) (OECD, 2023). Soal-soal yang diuji dalam PISA berbasis *High Order Thinking* (HOT), sehingga capaian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia masih lemah. Temuan ini sejalan dengan hasil survei TIMSS dan PISA sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir peserta didik di Indonesia masih didominasi oleh kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking*) dengan persentase sebesar 45%. Padahal, keterampilan berpikir kritis termasuk ke dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi (Lane & Oswald, 2016)

Sejumlah penelitian di Indonesia juga memperkuat temuan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Nuryanti dkk. (2018: 157) menemukan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 1 Delanggu, Klaten, memiliki tingkat berpikir kritis yang rendah. Hal ini terlihat dari capaian jawaban kategori *Benar (B)* yang hanya sebesar 40,46% dalam tes yang diberikan, serta minimnya pembelajaran aktif yang mendorong kemampuan berpikir siswa. Penelitian lain oleh Hidayati dkk. (2021: 47) menunjukkan hasil serupa pada siswa kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, dengan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis hanya mencapai 40,62% berdasarkan hasil tes esai. Sementara itu, Rahma (2017: 102) mencatat bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padangratu, Lampung Tengah, juga berada pada tingkat berpikir kritis yang rendah, dengan rata-rata nilai tes sebesar 65,43%. Mayoritas siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 46,4%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Bandar Lampung pada tanggal 21 Agustus 2025 melalui wawancara guru mata pelajaran IPA kelas VIII diperoleh informasi bahwa pembelajaran beberapa kali dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* serta menggunakan metode diskusi. Pada saat pembelajaran peserta didik masih tergolong pasif dan kurang mendengarkan ketika guru menyampaikan materi di kelas. Media pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas yaitu berupa gambar dan video, sehingga peserta didik merasa kurang termotivasi untuk belajar mandiri. Berdasarkan tes yang dilakukan di kelas IX.I berjumlah 26 peserta didik dengan cara memberi soal yang mencakup 6 indikator berpikir kritis menurut Facione (2020) menunjukkan bahwa pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, explanasi, peserta didik hanya mendapatkan persentase sebesar 46%, sedangkan pada indikator explanasi dan refleksi diri persentase yang diperoleh peserta didik sebesar 45%. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan dengan kategori rendah pada setiap indikator. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa rata-rata belum mampu memberikan jawaban yang jelas, terfokus, dan akurat, serta hubungan antara jawaban dan pertanyaan tidak

tergambar dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah.

Tingkat kemampuan berpikir kritis yang masih rendah dapat diakibatkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih didominasi guru (Tita et al., 2020). Di samping itu, penggunaan bahan ajar belum dimanfaatkan secara maksimal untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis belum tergalikan secara optimal (Riskika dkk, 2022). Menurut Bunt dan Gouws (2020), berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di tingkat SMP/MTs perlu mendorong terbentuknya budaya berpikir ilmiah yang mengedepankan kreativitas, kemandirian, dan sikap kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan dalam menganalisis serta menilai informasi untuk memperoleh kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan (Agustine & Nawawi, 2020).

Keterampilan ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran aktif daripada sekedar menghafal atau menguasai pengetahuan (Pradana et al., 2020). Menurut Facione (2020), berpikir kritis mencakup berbagai aktivitas, seperti menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan hasil pemikiran, serta membuat keputusan dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Sementara itu, Doeng et al., (2022) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bermakna, didasari oleh alasan dan memiliki tujuan tertentu dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan suatu permasalahan. Sejalan dengan itu, Saputra (2020) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan proses kognitif yang mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap masalah yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan individu dalam menganalisis serta menyelesaikan masalah berdasarkan perbedaan antara kenyataan dan kebenaran.

Peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam membuat guru untuk lebih kreatif dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang tepat akan berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar. Para pendidik kini dihadapkan pada tantangan dalam menentukan model dan strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan karakteristik siswa yang beragam, tetapi juga selaras dengan perkembangan zaman. Era pembelajaran pasif, dimana siswa hanya menerima informasi dari guru, sudah seharusnya ditinggalkan. Oleh karena itu, perlu diterapkan model dan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa (Widana, 2022). Salah satu model yang diperkirakan efektif dalam mengatasi hal ini adalah model OBAK, yang merupakan singkatan dari **Observasi, Berpikir Analisis dan Komunikasi**.

Model pembelajaran OBAK merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan menghadapi situasi baru melalui kegiatan observasi dan mengembangkan keterampilan berpikir analisis pada peserta didik. Model pembelajaran OBAK memiliki kesederhanaan sintaks dan berpusat pada peserta didik sehingga mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik (Pramudiyanti, 2022).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan stimulus yang mendorong peningkatan minat, rasa ingin tahu, motivasi, keinginan, serta perhatian siswa, sehingga penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, yang mampu membangkitkan pikiran, perhatian, minat, dan emosi siswa agar proses belajar dapat berlangsung (Tafonao, 2018).

Menurut Syifa & Supriatna (2022), penggunaan media pembelajaran berupa teka-teki silang memberikan dampak positif terhadap siswa karena mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta mendorong diskusi antarsiswa yang berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis mereka selama pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, menurut Lina (2023), media pembelajaran teka-teki silang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dengan model pembelajaran OBAK untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang diterapkan pada materi sistem pencernaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah media *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dengan model pembelajaran OBAK (Observasi, Berpikir Analisis, dan Komunikasi) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan pada kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran OBAK dengan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh media *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dengan model pembelajaran OBAK (Observasi, Berpikir Analisis, dan Komunikasi) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta

didik pada materi sistem pencernaan pada kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung

2. Mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran OBAK dengan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru yang berbeda karna menggunakan media *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dengan model pembelajaran OBAK untuk meningkatkan penguasaan materi sistem pencernaan dan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Pendidik
Memberikan pengetahuan serta wawasan tentang media *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dan model pembelajaran OBAK yang dapat diterapkan dalam proses mengajar untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengalaman, menjadi sarana untuk mengembangkan diri dan pengetahuan tentang penggunaan media *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dan model pembelajaran OBAK serta mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika diimplementasikan pada saat mengajar.
4. Bagi Pihak Sekolah
Menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas sekolah serta menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk lebih menekankan pentingnya pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai, guna menarik minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka selama proses pembelajaran di kelas.

1.5 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan awal, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Media yang digunakan adalah media *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran OBAK yang memiliki sintaks observasi, berpikir analisis dan komunikasi (Pramudiyanti, 2022).
2. Penelitian ini berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diukur menggunakan instrumen berpikir kritis yaitu *pretest* dan *posttest* sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Facione (2015) yaitu dapat memberikan interpretasi, melakukan analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi dan regulasi diri.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi sistem pencernaan kelas VIII IPA SMP/Mts yang ada pada fase D, dengan capaian peserta didik yaitu memahami sistem organisasi kehidupan, fungsi, serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Bandar Lampung, dengan populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik SMPN 4 Bandar Lampung dan sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII (G) sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII (H) sebagai kelas kontrol.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran OBAK

Dalam menghadapi kemajuan sains dan teknologi di abad ke-21 serta dinamika kehidupan global, diperlukan strategi dan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan serta bersaing di tingkat internasional. Untuk itu, keterampilan abad 21 sangat diperlukan, seperti kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan keterampilan-keterampilan tersebut adalah model OBAK. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21, guru perlu memiliki sikap proaktif, antara lain dengan melakukan inkuiri tentang bagaimana membelajarkan siswa pada mata pelajaran Biologi/IPA, serta berupaya mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam proses pembelajaran (Herawati, 2014).

Model pembelajaran yang dikembangkan memberikan rangsangan berpikir kepada mahasiswa melalui kegiatan observasi terhadap objek belajar seperti gambar, video, animasi, hingga kunjungan ke laboratorium biomolekuler (jika tersedia). Kegiatan observasi ini memungkinkan mahasiswa menggunakan indera mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengamati objek dan kemudian mengolah informasi tersebut melalui proses berpikir analitis. Model pembelajaran OBAK termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi dan tergolong sebagai pembelajaran kooperatif. Pelaksanaannya

memanfaatkan berbagai media untuk mendukung kegiatan observasi, dengan pendekatan utama berbasis inkuiri sains.

Berpikir analitis merupakan kemampuan peserta didik dalam memisahkan suatu permasalahan ke dalam beberapa bagian, kemudian menelaah hubungan antarbagian tersebut serta mengaitkannya dengan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani, Wirawan, & Faizah, 2021). Keterampilan berpikir analitis sering dipandang sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bersifat kompleks, sehingga penguasaannya menjadi sangat penting bagi peserta didik. Keterampilan ini dapat ditinjau melalui beberapa aspek, antara lain kemampuan memahami konsep, mengidentifikasi, membedakan konsep, menerapkan konsep, mengorganisasikan konsep, serta mengaitkan berbagai konsep yang relevan (Ware & Rohaeti, 2018).

Cangara (2008) mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan kepada pihak penerima. Keterampilan komunikasi berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Aulia & Santoso, 2018). Komunikasi dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk menyampaikan hasil belajar, pengamatan, maupun pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (Dewi, Uswatun, & Sutisnawati, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan Marfuah (2017) yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi menjadi salah satu prasyarat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan gagasan serta bertukar informasi dengan guru maupun sesama peserta didik. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih efektif, sehingga peserta didik berpeluang memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, keterampilan mengomunikasikan diperlukan untuk melatih peserta didik dalam berinteraksi dan bersikap sosial, agar mampu mengekspresikan pemikiran melalui berbagai bentuk komunikasi serta

memiliki sikap komunikasi yang positif guna meningkatkan pemahaman dan memperkuat pengalaman belajar (Pramudiyanti, 2022).

Secara hipotetis, keunggulan model OBAK (Observasi, Berpikir Analisis dan Komunikasi) menurut Pramudiyanti (2022) meliputi:

1. Mendorong terciptanya kerja sama antar peserta didik
2. Mengasah keterampilan berpikir analitis
3. Membiasakan perilaku ilmiah sederhana
4. Mudah diterapkan
5. Memberi keleluasaan bagi guru atau dosen untuk menggunakan berbagai media sesuai kompetensi dan fasilitas yang tersedia
6. Melatih kemampuan komunikasi ilmiah baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun kelemahan atau kendala penerapan model ini menurut Pramudiyanti (2022) antara lain:

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan pendekatan inkuiri
2. Keterbatasan fleksibilitas ruang kelas untuk mengatur ulang posisi tempat duduk
3. Memerlukan kreativitas tinggi dari guru dalam merancang instruksi serta pertanyaan observasi.

Model OBAK memiliki sintak sebagai berikut:

Table 1. Sintaks Model Pembelajaran OBAK

Sintaks Model Pembelajaran OBAK	Keterangan
Observasi	Melakukan pengamatan pada objek belajar seperti media gambar, video, audio ataupun dapat berupa bahan bacaan.
Berpikir Analisis	Peserta didik melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi. Peserta didik melakukan identifikasi pola, hubungan sebab akibat ataupun karakteristik yang relevan dengan konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Peserta didik menyampaikan informasi yang telah disusun ke dalam kelompoknya masing-masing dan seluruh kelas.

Sumber: Pramudiyanti (2022)

2.2 Media Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta mengurangi dominasi penyajian teks yang dapat menimbulkan kejenuhan (Isnaeni dan Hildayah, 2020). Sejalan dengan pendapat Emiyati dan Kurniawan (2022), media pembelajaran merupakan alat yang mengintegrasikan pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi antara guru dan peserta didik yang membantu penyampaian materi secara lebih jelas dan tidak monoton. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar. Secara umum, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat komunikasi yang mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan delapan manfaat penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) penyajian materi menjadi lebih seragam, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) pembelajaran berlangsung lebih interaktif, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, (6) memberikan peluang pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja, (7) mendorong sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran, serta (8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Maharanir, 2024).

Crossword Puzzle merupakan salah satu media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kreatif dalam menyusun huruf menjadi kata-kata sesuai dengan jumlah kotak yang tersedia. Media ini memungkinkan adanya keterkaitan antar huruf dari satu jawaban dengan jawaban lainnya. Selain itu, *crossword puzzle* juga berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meninjau kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Media ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa (Niswatin, 2023).

Crossword Puzzle merupakan salah satu media pembelajaran aktif yang dinilai efektif bagi siswa, karena dapat digunakan sebagai sarana belajar tanpa mengurangi makna dari proses pembelajaran itu sendiri. Penggunaan permainan berbentuk teka-teki silang ini lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar karena mampu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa serta membantu mengurangi rasa jenuh di kelas (Eriska, 2018). Selain itu, *Crossword Puzzle* juga menambah keseruan dalam proses evaluasi karena terasa seperti sedang bermain. Jawaban yang diberikan biasanya singkat dan dipandu oleh petunjuk jumlah huruf pada kolom jawaban. Cara pengerjaannya pun cukup sederhana, yaitu dengan menuliskan kata pada kotak-kotak yang disediakan sesuai dengan jumlah kotak yang dibutuhkan (Aziz & Alfurqan, 2023).

Petunjuk dalam *crossword puzzle* dapat berupa gambar, pernyataan, pertanyaan, atau kata kunci lainnya. Model pembelajaran berbentuk teka-teki silang ini membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah melalui soal-soal teka-teki. Dengan penerapan model pembelajaran *crossword puzzle*, peserta didik dapat secara efektif menemukan solusi dari suatu permasalahan tanpa kehilangan fokus terhadap materi yang sedang dipelajari di kelas. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mampu mengurangi rasa jenuh selama pembelajaran (Permatasari, 2022). Penerapan media

crossword puzzle dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan *crossword puzzle* juga menunjukkan hasil pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional di berbagai mata pelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa *crossword puzzle* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan (Setiadi, 2021).

2.3 Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan individu yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan, dan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir matematis. Aktivitas ini melibatkan proses intelektual yang kompleks, termasuk kemampuan dalam merumuskan masalah, mengevaluasi informasi, serta memiliki kepekaan terhadap persoalan yang dihadapi (Dewi, 2020). Menurut Bunt dan Gouws (2020), berpikir kritis adalah salah satu keterampilan utama yang penting dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA di tingkat SMP/MTs perlu ditanamkan budaya berpikir ilmiah yang mengedepankan kreativitas, kemandirian, dan sikap kritis. Melatih keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan gagasan-gagasan baru yang orisinal dan bernilai estetik, serta membentuk pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, hal ini juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan intuisi dan logika dalam proses belajar. Kemampuan ini sangat berguna di berbagai bidang sebagai cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Kusmiati et al., 2021).

Kemampuan berpikir kritis yang baik merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan baik di masa kini maupun di masa depan. Siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi

akan mampu mengevaluasi informasi yang diterima dengan mengaitkannya pada pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga dapat memilah informasi secara tepat (Solikhin, 2021). Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan selama proses pembelajaran IPA. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 62 Surabaya, selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA, guru menyampaikan materi melalui *platform Microsoft Teams*, kemudian siswa diminta mempelajari materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri dari rumah. Model pembelajaran seperti ini cenderung kurang menstimulasi perkembangan siswa karena dominan pada aspek pemberian tugas, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan berdampak pada rendahnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah individu yang dapat menarik kesimpulan dari pengetahuan yang dimilikinya serta mampu memanfaatkan informasi tersebut untuk menyelesaikan suatu masalah, termasuk mencari informasi tambahan yang relevan sebagai pendukung. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan mendasar dalam pemecahan masalah. Adapun indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis meliputi: (1) kemampuan dalam menganalisis atau mengidentifikasi informasi dan permasalahan, (2) kemampuan merumuskan gagasan, (3) kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah, (4) kemampuan mengevaluasi, serta (5) kemampuan menarik kesimpulan. Keterampilan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan kelas. Guru dapat memberikan berbagai rangsangan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dalam hal ini, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dan keterampilan siswa (Setiawan dkk, 2022).

Secara umum, kemampuan berpikir kritis sangat berkaitan dengan proses berpikir dan indikator-indikatornya. Ciri-ciri atau karakteristik berpikir kritis dapat dijadikan acuan untuk menilai apakah seseorang sudah

memiliki kemampuan tersebut. Facione (2015:5) menyatakan bahwa terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi (*Interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*), dan regulaasi diri (*self-regulation*). Menginterpretasi mencakup kegiatan mengelompokkan, menemukan makna, serta memperjelas arti suatu informasi. Artinya peserta didik diharapkan mampu memahami serta mengungkapkan makna atau maksud dari suatu permasalahan. Menginferensi merupakan keterampilan untuk memberikan penjelasan terhadap sebuah pengamatan atau pernyataan. Menganalisis melibatkan pemeriksaan gagasan, memperoleh pandangan, serta menguraikan pendapat sebagai bagian dari proses analisis. Menuntut peserta didik agar dapat mengidentifikasi keterkaitan antar berbagai pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, dan sebagainya (Facione, 2015:5).

Mengeksplanasi didefinisikan sebagai kemampuan meyakinkan orang lain secara logis mengenai suatu hasil atau alasan tertentu. Sementara itu, regulasi diri menurut para ahli adalah kesadaran individu untuk memantau aktivitas kognitifnya sendiri dan hasil perkembangannya, khususnya melalui penerapan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi guna menilai kesimpulan dengan mempertimbangkan pertanyaan, konfirmasi, validasi, atau koreksi terhadap hasil maupun alasan (Facione, 2015:7). Adapun keterampilan mengevaluasi merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Peserta didik diharapkan dapat menilai keabsahan atau kredibilitas pernyataan dan kebenaran hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, maupun deskripsi.

Table 2. Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Facione

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Interpretasi	1. <i>Categorize</i> (Mengkatégorikan) 2. <i>Decode significance</i> (Menguraikan arti penting) 3. <i>Clarity meaning</i> (Makna kejelasan)
2.	Analisis	1. <i>Examine ideas</i> (Memeriksa ide) 2. <i>Identify arguments</i> (Identifikasi argument) 3. <i>Identify reasons and claims</i> (Identifikasi alasan)

No	Indikator	Sub Indikator
		dan klaim)
3.	Inferensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Query evidence</i> (Bukti permintaan) 2. <i>Conjecture alternatives</i> (Alternatif dugaan) 3. <i>Draw logically valid or justified conclusions</i> (Membuat kesimpulan yang sah secara logis atau yang dibenarkan)
4.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Assess credibility of claims</i> (Menilai kredibilitas atau klaim) 2. <i>Assess quality of arguments that were made using inductive or deductive reasoning</i> (Menilai kualitas argument yang dibuat menggunakan penalaran induktif atau deduktif)
5.	Eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>State result</i> (Menyatakan hasil) 2. <i>Justify prosedures</i> (Membenarkan hasil) 3. <i>Present arguments</i> (Memberikan alasan)
6.	Regulasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self-monitor</i> (Monitoring diri) 2. <i>Self-correct</i> (Mengoreksi diri)

Sumber: Facione (2015)

Kemampuan berpikir kritis memberikan berbagai manfaat, antara lain mampu menghasilkan beragam alternatif jawaban dan ide yang kreatif, mempermudah pemahaman terhadap perspektif orang lain, mendukung kerja sama tim yang efektif, meningkatkan kemandirian, lebih sering menemukan peluang baru, meminimalisasi kesalahpahaman, serta membuat individu lebih tahan terhadap manipulasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja, karena memungkinkan seseorang untuk berpikir secara mandiri dan menghasilkan gagasan-gagasan inovatif (Prasetyo & Rosy, 2021).

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan terhadap judul ini adalah sebagai berikut:

Table 3. Penelitian yang Relevan

Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Pengembangan E-LKPD Berbasis STEM pada Materi Tekanan Zat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP	Masalah yang melatarbelakangi penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah dalam pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan mengembangkan E-LKPD berbasis STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa IPA.
Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pelajaran Ipa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa SMP dalam konteks pembelajaran daring. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif.
Model Pembelajaran Obak (Observasi, Berpikir Analisis, Dan Komunikasi) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analisis	Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan landasan pemikiran dalam pengembangan model OBAK, memaparkan sintaks model OBAK, serta mengemukakan secara hipotetik kelebihan dan kekurangan model tersebut. Model pembelajaran ini bertujuan melatih kemampuan inkuiri sederhana, memproses informasi melalui keterampilan observasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa.
Meta Analisis: Pengembangan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan dan penerapan soal berbasis HOTS secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan meta-analisis jurnal nasional, soal HOTS efektif diterapkan di semua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA), dengan dampak paling besar pada tingkat SMA. Dengan demikian, soal HOTS merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan kualitas keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di era abad ke-21.
Efektivitas Pembelajaran Berbasis <i>Crossword Puzzle</i> untuk Meningkatkan Kemampuan	Pembelajaran menggunakan <i>crossword puzzle</i> terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa SMP. Melalui aktivitas diskusi dan

Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Siswa: Literatur Review	pemecahan teka-teki, siswa lebih aktif, mudah memahami materi, dan mampu mengembangkan kreativitasnya. Studi literatur menunjukkan bahwa media <i>crossword puzzle</i> merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan berpikir dan kreativitas peserta didik.
Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Pada Materi Limas dan Prisma untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII	Penerapan pembelajaran teka-teki silang pada materi limas dan prisma terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui desain pre-test dan post-test, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan pada tingkat relasional dan abstrak, sehingga metode teka-teki silang efektif sebagai strategi pembelajaran aktif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
<i>Crossword Puzzle</i> Gambar Sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik	Media <i>Crossword Puzzle</i> Gambar yang dikembangkan dengan model ADDIE terbukti sangat layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dalam pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi (IRR 90%) serta peningkatan kemampuan HOTS siswa dengan skor dan persentase keberhasilan yang sangat baik.
Pengaruh Media <i>Crossword Puzzle</i> dalam Pembelajaran Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Materi Kesetimbangan Kimia	Penggunaan media <i>Crossword Puzzle</i> dalam model Discovery Learning terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kesetimbangan kimia. Kelompok yang menggunakan <i>crossword puzzle</i> menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pembelajaran biasa.
Pengaruh Media <i>Crossword Puzzle</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sd	Penggunaan media <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran IPAS materi pembagian terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan hasil pretest dan posttest yang signifikan setelah penerapan media <i>crossword puzzle</i> .

Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Penggunaan Media <i>Crossword Puzzle</i> (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang 7	Penggunaan media <i>Crossword Puzzle</i> dalam pembelajaran IPS terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Serang 7. Media ini membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik dibanding metode konvensional, sehingga mampu mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kajian penelitian (Tabel 3) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran OBAK dirancang untuk melatih keterampilan observasi, analisis, dan komunikasi sebagai bagian dari proses berpikir tingkat tinggi. Media pembelajaran berbasis *Crossword Puzzle* efektif meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Peneliti menghadirkan keterbaruan melalui kombinasi media *Crossword Puzzle* dengan model pembelajaran OBAK dalam penelitian berjudul “Pengaruh Media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) Dengan Model Pembelajaran OBAK Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Semester Ganjil”.

2.5 Materi Pokok Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi Sistem Pencernaan yang dipelajari pada kelas VIII SMP/MTs semester 1 (Ganjil). Materi sistem pencernaan manusia terdapat pada capaian pembelajaran fase D yaitu peserta didik mampu menelaah hasil identifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya; menganalisis klasifikasi, sifat, dan perubahan materi; **menganalisis sistem organisasi kehidupan, fungsi, serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ**; menganalisis interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya dalam merancang

upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi perubahan iklim; menganalisis pewarisan sifat; membuat bioteknologi konvensional di lingkungan sekitarnya; menerapkan pengukuran terhadap aspek fisis dalam kehidupan sehari-hari; menganalisis ragam gerak, gaya, dan tekanan; menganalisis hubungan usaha dan energi; menganalisis pengaruh kalor dan perpindahannya terhadap perubahan suhu; menganalisis gelombang dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari; menganalisis gejala kemagnetan dan kelistrikan untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan sumber energi listrik ramah lingkungan; menganalisis posisi relatif bumi-bulan-matahari dalam sistem tata surya untuk menjelaskan fenomena alam dan perubahan iklim; serta mengevaluasi keputusan yang tepat untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan. Berikut merupakan keluasan dan kedalaman materi pokok sistem pencernaan.

Table 4. Keluasan dan Kedalaman Materi Pokok Sistem Pencernaan

Keluasan Materi	Kedalaman Materi
Makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian nutrisi <ol style="list-style-type: none"> a. Karbohidrat <ol style="list-style-type: none"> 1) Karbohidrat sederhana 2) Karbohidrat kompleks b. Protein c. Lemak d. Vitamin <ol style="list-style-type: none"> 1) Vitamin yang larut dalam air 2) Vitamin yang tidak larut dalam air e. Mineral f. Air 2. Zat aditif <ol style="list-style-type: none"> a. Zat pemanis b. Zat pewarna c. Zat penyedap d. Zat pengawet e. Zat pemberi aroma f. Zat pengental dan pengemulsi
Sistem pencernaan pada manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sistem pencernaan 2. Organ pencernaan manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Organ utama <ol style="list-style-type: none"> 1) Mulut 2) Esofagus

	3) Lambung
	4) Usus halus
	5) Usus besar
	6) Rektum
	7) Anus
	b. Organ tambahan
	1) Hati
	2) Kantung empedu
	3) Pancreas
	3. Mekanisme pencernaan
Gangguan pada organ sistem pencernaan	1. Gangguan pada mulut
	a. Sariawan
	b. Periodontitis (Radang Gusi)
	2. Gangguan pada esofagus
	a. Esophagitis
	b. Faringitis
	3. Gangguan pada lambung
	a. Maag
	b. <i>Gerd</i>
	c. Kanker Lambung
	4. Gangguan pada usus halus
	a. <i>Mensteric ischemia</i>
	b. Kanker usus halus
	5. Gangguan pada usus besar
	a. Diare
	b. Kanker usus besar
	c. Sembelit
	6. Gangguan pada rektum
	a. Prokitis
	b. Kanker rektum
	7. Gangguan pada anus
	a. Kanker anus
	b. Fisura anus

2. 6 Kerangka Pemikiran

Peradaban abad ke-21 ditandai oleh munculnya revolusi industri 4.0 yang memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan era ini adalah kemampuan berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berfokus pada ceramah dan kegiatan meringkas, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif. Kondisi ini berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa, yang salah satunya tercermin dari nilai yang diperoleh banyak peserta didik berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif. Model OBAK (Observasi, Berpikir Analisis, dan Komunikasi) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini dirancang untuk melatih kemampuan observasi, analisis, serta komunikasi secara sistematis.

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Media *crossword puzzle* (teka-teki silang) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas pemecahan teka-teki mendorong siswa untuk menganalisis konsep, mengingat informasi, serta menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari. Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa.

Pengintegrasian model OBAK dengan media *crossword puzzle* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tahap observasi dilakukan melalui kegiatan mengamati materi pembelajaran. Tahap berpikir analisis dilaksanakan melalui pengerjaan *crossword puzzle* yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan analisis. Tahap komunikasi dilakukan melalui diskusi dan presentasi hasil pemikiran siswa. Kombinasi tersebut mampu melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

Model OBAK berbantuan media *crossword puzzle* diterapkan dalam pembelajaran IPA pada materi Sistem Pencernaan. Materi ini relevan untuk melatih keterampilan berpikir kritis karena peserta didik dituntut untuk menganalisis berbagai gangguan atau penyakit pada sistem pencernaan manusia.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah penerapan media *crossword puzzle* dengan model OBAK (Observasi, Berpikir Analisis dan Komunikasi) yang disimbolkan dengan huruf (X). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis peserta didik disimbolkan dengan huruf (Y). Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan:

X : Media *Crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dengan Model OBAK (Observasi, Berpikir Analisis dan Komunikasi)

Y : Keterampilan berpikir kritis peserta didik

2.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media *crossword puzzle* dengan model pembelajaran OBAK (Observasi, Berpikir Analisis, dan Komunikasi) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media *crossword puzzle* dengan model pembelajaran OBAK (Observasi, Berpikir Analisis, dan Komunikasi) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yaitu pada bulan November. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Hos Cokroaminoto No.93, Kelurahan Enggal, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3.2 Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII (delapan) SMPN 4 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu VIII (G) sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas VIII (H) sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yaitu hasil evaluasi dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

3.3 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* yaitu jenis penelitian yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek serta dapat melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto,

2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest non-equivalen control grup design*. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen menggunakan media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media berupa PPT dengan model OBAK. Jenis penelitian *quasi eksperimental* menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alasan penggunaan desain ini adalah agar peneliti dapat memanipulasi perlakuan, dimana pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan memberikan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dengan menggunakan model pembelajaran OBAK dan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran OBAK. Adapun gambaran struktur desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 5. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	H ₁	X ₁	O ₁
K	H ₂	X ₂	O ₂

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen menggunakan soal essay

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen menggunakan soal essay

X₁ : Media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK

X₂ : Media PPT dengan Model OBAK

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Pra-penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni:

- a. Membuat surat izin observasi ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ditujukan ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian, guna mendapatkan informasi tentang model pembelajaran, media

- pembelajaran, keterampilan berpikir kritis peserta didik dan keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian.
- c. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan landasan teori yang tepat mengenai permasalahan yang dikaji.
 - d. Menetapkan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan juga kontrol.
 - e. Menyusun instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir kritis yaitu soal *pretest* dan *posttest*.
 - f. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari ATP, Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta membuat media pembelajaran berupa *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang).
 - g. Melakukan uji validitas sebelum soal didistribusikan pada peserta didik.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan seperti:

- a. Memberikan *pretest* untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Memberikan perlakuan dengan menerapkan model OBAK berbantuan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) untuk kelas eksperimen dan menerapkan model OBAK untuk kelas kontrol.
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diberi perlakuan.

3. Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
- c. Membandingkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan hasil analisis perbandingan. Kemudian menyusun laporan akhir.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tes keterampilan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Teknik utama yang digunakan adalah tes, yang bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa terhadap materi sistem pencernaan. *Pretest* diberikan pada awal pertemuan pertama di masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Posttest* diberikan di akhir pembelajaran. Soal yang digunakan berbentuk uraian atau esai, sebanyak 10 butir soal yang mengacu pada indikator berpikir kritis. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar, dilakukan perbandingan nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, serta nilai *N-gain* dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) dengan cara ditabulasi dan dianalisis.

Nilai *pretest* dan *posttest* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Skor atau jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$$

b. Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengukur tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan model OBAK yang diterapkan oleh peneliti. Pernyataan dalam angket menggunakan skala likert, setiap peserta didik diminta menjawab

pernyataan dengan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) menggunakan format ceklis. Pelaksanaan pengumpulan data pada angket ini di akhir setelah proses pembelajaran selesai.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh sejumlah data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan. Tes ini digunakan pada saat pertemuan pertama dan pertemuan terakhir penelitian.
2. Angket tanggapan peserta didik saat belajar menggunakan model OBAK dengan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang).

3.7 Uji Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik, soal tes terlebih dahulu melalui tahap uji ahli. Uji ahli ini bertujuan menilai kualitas instrumen melalui validitas isi dengan melibatkan pertimbangan ahli (*expert judgement*) sebagai validator. Instrumen yang dikembangkan divalidasi oleh dosen ahli bidang Biologi di Universitas Lampung. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian instrumen dengan indikator, ketepatan pembagian skor, kesesuaian konstruk soal, serta ketepatan penggunaan bahasa. Format lembar validasi disusun dalam bentuk daftar ceklis yang memuat kesesuaian antara penilaian dan rubrik yang telah ditetapkan. Berikut disajikan kriteria hasil uji ahli instrumen tes.

Table 6. Kriteria Instrumen Tes

Skor	Kriteria
25%-43,75%	Tidak Valid
43,75%-62,50%	Cukup Valid
62,50%-81,25%	Valid
81,25%-100%	Sangat Valid

Sumber: Nugraheni (2018)

Table 7. Tabulasi Penilaian Instrumen Tes dari Ahli

No	Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	%	Kriteria
1.	Isi/Materi	18	24	75	Valid
2.	Konstruksi Soal	12	16	75	Valid
3.	Bahasa	16	20	80	Valid
Jumlah					46
Skor Maksimal					60
Persentase					76,66%
Kriteria					Valid

Berdasarkan Tabel 7, dapat diartikan bahwa butir instrumen tes terbukti valid untuk digunakan karena setelah di uji ahli mendapatkan presentase 76,66%.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan berpikir kritis dan data angket tanggapan peserta didik. Data tersebut dianalisis dengan cara berbeda, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Analisis Data

Tes Keterampilan Berpikir Kritis Data hasil tes keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data hasil tes dilihat saat *pretest* dan *posttes*.

Adapun teknik penskoran nilai tes adalah sebagai berikut :

$$S \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : nilai yang diharapkan (dicari)

R : jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N : jumlah skor maksimal dari tes

(Diadaptasi dari Purwanto dalam) (Safira, dkk., 2018: 47).

Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan melalui *N-gain*, yaitu selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh dari penerapan model pembelajaran (Sasmita & Harjono, 2021: 347). Rumus *N-gain* yang digunakan sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maks - skor\ pretest} \times 100\%$$

Table 8. Kriteria N-gain score

Rata-rata N- gain score	Kategori (g)
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah
$(g) < 0$	Gagal

Sumber : Hake (dalam Wahab, dkk., 2021)

Kemudian data hasil *pretest*, *posttest* dan *N-gain* dianalisis menggunakan uji T dengan program SPSS versi 21. Sebelum uji T dilakukan uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dari data yang ada.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2006). Data diuji yaitu data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Saphiro-wilk* dengan kriteria uji taraf signifikansi 0,05. jika signifikansi lebih besar dari 5% (0.05) data dinyatakan berdistribusi normal.

- 1) Hipotesis H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal H_1 = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Kriteria Pengujian Jika $sig. \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $sig. < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yaitu sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki

variansi yang sama (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang berbeda, yaitu eksperimen dan kontrol, sehingga uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene Test* dengan bantuan SPSS versi 21 pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.

- 1) Hipotesis H_0 : Varians dari data pretest dan posttest bersifat homogen H_1 :Varians dari data pretest dan posttest tidak bersifat homogen
- 2) Kriteria Uji Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sudjana, 2005).

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t yang digunakan adalah *Independent Sampel T-Test* untuk uji dua arah (*two tailed*) dengan menggunakan program SPSS versi 21. Menurut Sugiyono (2013) uji-t dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kontrol.

- 1) Hipotesis
 - H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - H_1 = Terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Taraf Signifikasi
 - Taraf signifikasi untuk penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$.
- 3) Kriteria Pengujian
 - Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sutiarso, 2011).
 - Namun, jika salah satu atau kedua sampel tidak

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung, hal ini terlihat dari nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05. Indikator dengan keterampilan berpikir kritis tertinggi adalah indikator interpretasi dan indikator keterampilan berpikir kritis terendah adalah indikator evaluasi.
2. Hasil analisis tanggapan peserta didik, yang terdiri dari tiga indikator, menunjukkan bahwa media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK mendapat respon baik dari peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa hampir semua setuju bahwa bahwa media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan rata-rata 82,16%. Adapun tiga indikator dalam angket tersebut, yaitu aktivitas pembelajaran dengan rata-rata 82,15% media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK sebesar 82,420% dan berpikir kritis dengan rata-rata 78,90%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan media *Crossword Puzzle* dengan model OBAK, diperlukan persiapan awal berupa memberikan pengarahan kepada peserta didik agar peserta didik memahami cara penggunaan media sejak awal sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.
2. Manajemen waktu yang efektif selama proses pembelajaran perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, J., & Nawawi, S. (2020). Analysis of science ten grades students' critical thinking skills toward virus concepts. *Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 7–11.
- Aprilia, R. D & Kusuma, R. S. (2024). Pengaruh Media *Crossword Puzzle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(3):499-505.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aulia, M., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode StoryTelling. *Manajerial*, 3(4), 110–123.
- Aziz, M. F. A., & Alfurqan, A. (2023). Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23164–23169.
- Bi, Amaliyah. A, Auliah. A, Jusniar. (2024) . Pengaruh Media *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Edu-sains*. 13(2):18-25
- Bunt, B., & Gouws, G. (2020). Using an artificial life simulation to enhance reflective critical thinking among student teachers. *Smart Learning Environments*. 7(12), 1–19.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Damanhuri & Dewi. H. R. (2024). Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Pada Materi Limas dan Prisma untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2):1333-1341.
- Dewi Kurniawati, A. E. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi. *Utile*, 6(1), 86–91.

- Doang, W., Gunayasa, I. B. K., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(2b), 579–584.
- Dohona. S. T. S, Lase. I. S, Lase. N. K. (2024). Analisis Model Pembelajaran Di Tingkat Smp Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia (Review Jurnal). *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6(3):237-245.
- Emiyati, A & Kurniawan, A.H. 2022. *Media Pembelajaran*. Purbalingga : Cv. Eureka Media Aksara.
- Facione, P. A. (2020). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts.
- Febrianti. W, Zulyusri, Lufri. (2021). Meta Analisis: Pengembangan Soal Hots untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*. 7(1):39-45.
- Fitriani, Wirawan, F., & Faizah, U. N. (2021). Info Artikel ABSTRAK. *Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 55–67.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh Pembelajaran STEAM Berbasis PJBL Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 209–226.
- Geelan. D. (2020). Physical Science Teacher Skills in a Conceptual Explanation. *Education Sciences*. 10 (1)
- Gulo. C. D.M & Muhid. A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Siswa: Literatur Review. *Jurnal Pinus*. 10(1):11-12.
- Gusmawan. D. M, Bambang. N. P, Martadiputra. A. P. (2021). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self-Regulated Learning*. *Jurnal Analisa*. 7(1):66-75.
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. 1(1), 34-48.
- Indira, T., Somakim., & Ely, S. (2017). Keterampilan berpikir kritis siswa SMP melalui pendekatan pendidikan matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 61-75.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156.
- Istiqomah, H. H, Khaeroni, Meiliawati. F. (2024). *Crossword Puzzle* Gambar Sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(1):415-429.

- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Khoiri Rizkiah, M. (202). Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114–123.
- Lane, D., & Oswald, F. L. (2016). Do 45% of college students lack critical thinking skills? Revisiting a central conclusion of *Academically Adrift*. *Journal of Educational Measurement: Issues and Practice*, 35(3), 23–25.
- Maharanir, A. S. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar. *Jurnal Bionatural*. 11(1):76-83
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(3), 148– 160.
- Niswatin, N. F. (2023). implementasi metode pembelajaran crossword puzzle untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ips ix di smp negeri 02 trangkil pati. 9, 356–363.
- Novandi. M, Serani. G, Djudin. T, Suratman. D. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pengajarannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 11(1):649-669.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(2), 155-158.
- Permatasari, K. G (2022). Pemanfaatan Model Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Peserta Didik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Pedagogy*, 21(1), 129–142.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136–145. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Rahardhian. A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal filsafat indonesia*. 5(2):87-94.
- Rahma, S. (2017). Analisis Berpikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Rizkika. M, Dwi. P, Ahmad. N. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis STEM pada Materi Tekanan Zat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Pancasakti Science Education Journal*. 7 (1):41-48.

- Ruggerio, V. R. (2012). *Beyond Feelings: A Guide to Critical Thinking*. New York: McGraw-Hill.
- Setiadi, I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Jaringan Synchronous Menggunakan Media Crossword Puzzle. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1). 1.
- Solikhin, M & Fauziah, N.M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pelajaran Ipa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*. 9(2):188-192.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitain Kuantitatif dan Kualitatid dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Syifa, M. M & Supriatna, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Crossword Puzzle*(Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang 7. *Jurnal Persada*. 5(1):41-48.
- Tita Kartika, A., Eftiwin, L., Fitri Lubis, M., & Walid, A. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. 3(1), 1–10.
- Thohir, M. A., Wasis, & Sugimin. (2013). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing dalam Upaya Remediasi Miskonsepsi Materi Listrik Dinamis. *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 2, 62–67.
- Ware, K., & Rohaeti, E. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 3(1), 42–51.
- Wiantara, I. G. N. O., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). *Brain based learning using media crossword puzzle enhances students understanding of concepts and thinking skills*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2):156.
- Woolfolk, A. (2008). *Educational Psychology: Active Learning 10th Ed*. Boston, MA: Allyn & Bacon.